



**PELATIHAN *TEAMWORK* DAN KERJASAMA DALAM TIM  
*TEAMWORK AND TEAM COLLABORATION TRAINING***

**Salsa Chantika Dwi Lestari<sup>1\*</sup>, Meydia Syalfitri<sup>2</sup>, Dwi Amanda<sup>3</sup>,  
Nur Ayni Rizqi Kharisma Putri<sup>4</sup>, Edi Firmansyah<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang,

<sup>1</sup>Salsachantika722@gmail.com, <sup>2</sup>meydiasyalfitri@gmail.com,

<sup>3</sup>dwiamanda2708@gmail.com, <sup>4</sup>narkp010705@gmail.com, <sup>5</sup>edifirmansyah12252004@gmail.com

**Article History:**

Received: May 04<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract :** *Teamwork is one of the essential skills that university students need in both academic and organizational activities. However, various challenges are still commonly found in group work, including ineffective communication, unequal task distribution, and low member participation. This community service activity aimed to improve students' understanding of teamwork and team collaboration through an interactive training program. The activity involved 27 students from the Islamic Psychology Study Program at UIN Raden Fatah Palembang. The training employed several methods, including lectures, group discussions, question-and-answer sessions, and role-playing activities. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure participants' understanding before and after the training. The results showed a significant improvement in participants' understanding, with the average score increasing from 64.07 on the pre-test to 90.00 on the post-test, representing an improvement of 40.46%. In addition, participants demonstrated greater engagement in discussions, more effective communication, and better collaboration throughout the training activities. These findings indicate that teamwork training is an effective approach to enhancing students' understanding and teamwork skills.*

**Keywords:**

*Teamwork, Team*

*Collaboration, Training,*

*Students, Group*

*Communication.*

**Abstrak**

Kemampuan bekerja sama dalam tim merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Namun, masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan kerja kelompok, seperti kurangnya komunikasi, pembagian tugas yang tidak merata, dan rendahnya partisipasi anggota. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai teamwork dan kerja sama dalam tim melalui pelatihan yang dirancang secara interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan roleplay. Evaluasi

dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 64,07 pada pre-test menjadi 90,00 pada post-test atau meningkat sebesar 40,46%. Selain itu, peserta menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, komunikasi yang lebih efektif, serta kemampuan bekerja sama yang lebih baik selama kegiatan berlangsung. Pelatihan teamwork terbukti menjadi salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kerja sama dalam tim pada mahasiswa.

**Kata Kunci:** Teamwork, Kerja Sama Tim, Pelatihan, Mahasiswa, Komunikasi Kelompok.

## PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan kerja dan pendidikan pada abad ke-21 menuntut individu untuk memiliki berbagai keterampilan yang mendukung keberhasilan dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain. Selain kemampuan teknis, kemampuan bekerja sama dalam tim (teamwork) menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan organisasi modern. Teamwork merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi, berkoordinasi, dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Dalam perspektif psikologi organisasi, teamwork melibatkan serangkaian proses interpersonal seperti komunikasi, koordinasi, kepercayaan, dukungan sosial, dan pengelolaan konflik yang memungkinkan anggota tim bekerja secara sinergis dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Kemampuan bekerja sama dalam tim memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas kelompok maupun organisasi. Tim yang mampu bekerja secara efektif cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik karena setiap anggota dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Sebaliknya, kurangnya kemampuan kerja sama dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti miskomunikasi, rendahnya koordinasi, konflik interpersonal, ketidakjelasan peran, serta menurunnya produktivitas kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas teamwork berhubungan erat dengan efektivitas tim, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan pencapaian target organisasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan teamwork juga menjadi kompetensi yang sangat diperlukan. Mahasiswa dituntut untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, melakukan diskusi, melaksanakan proyek kolaboratif, hingga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan kerja kelompok, seperti pembagian tugas yang tidak merata, rendahnya partisipasi anggota, kurangnya komunikasi yang efektif, dan munculnya konflik antaranggota kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teamwork tidak berkembang secara otomatis, melainkan perlu dilatih dan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur.

Menurut (Espevik et al., 2021), efektivitas teamwork dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu kepemimpinan tim, saling memantau kinerja anggota, perilaku saling mendukung,

kemampuan beradaptasi, serta orientasi terhadap tim. Selain itu, terdapat mekanisme koordinasi yang mendasari keberhasilan teamwork, seperti shared mental model (kesamaan pemahaman mengenai tugas dan tujuan tim), closed-loop communication (komunikasi dua arah yang jelas), dan mutual trust (kepercayaan antaranggota tim). Keberadaan faktor-faktor tersebut memungkinkan anggota tim untuk bekerja secara lebih terkoordinasi dan efektif dalam mencapai tujuan kelompok.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan teamwork adalah melalui pelatihan teamwork. Pelatihan teamwork merupakan bentuk intervensi psikologis yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan kemampuan kerja sama individu dalam kelompok. Pelatihan ini biasanya dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran aktif seperti simulasi, role play, team building, diskusi kelompok, studi kasus, experiential learning, dan aktivitas pemecahan masalah bersama. Melalui pelatihan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai kerja sama tim, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan teamwork pada berbagai situasi kelompok.

Dalam kajian psikologi organisasi, pelatihan teamwork dipandang sebagai salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dalam kelompok. (Solf Zárate, 2021) menjelaskan bahwa intervensi teamwork dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu team development, team building, dan team training. Ketiga pendekatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anggota tim dalam berkomunikasi, membangun kepercayaan, meningkatkan koordinasi, serta memperkuat komitmen terhadap tujuan kelompok. Melalui intervensi yang tepat, anggota tim dapat memahami peran masing-masing dan bekerja secara lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa pelatihan teamwork memberikan dampak positif terhadap efektivitas tim. Penelitian yang dilakukan oleh (Djuuna et al., 2025) menunjukkan bahwa program *Teamwork Excellence Training* mampu meningkatkan iklim tim, komunikasi, keamanan psikologis, dan kejelasan peran anggota dalam organisasi. Selain itu, penelitian mengenai intervensi berbasis gamifikasi juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara interaktif mampu meningkatkan efektivitas tim serta fleksibilitas anggota dalam menghadapi berbagai tantangan kelompok. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan teamwork tidak hanya meningkatkan kemampuan kerja sama, tetapi juga memperkuat aspek psikologis yang mendukung keberhasilan kelompok.

Pentingnya pelatihan teamwork semakin relevan di tengah perkembangan dunia kerja yang menekankan kolaborasi lintas disiplin, kerja berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital. Organisasi saat ini tidak hanya membutuhkan individu yang memiliki kompetensi akademik dan teknis, tetapi juga individu yang mampu berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi dalam tim yang beragam. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan teamwork melalui pelatihan menjadi salah satu upaya yang penting untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan pendidikan maupun dunia kerja yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan teamwork dan kerja sama dalam tim merupakan

salah satu bentuk intervensi psikologis yang memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kelompok. Pelatihan ini diharapkan mampu membantu individu mengembangkan keterampilan komunikasi, koordinasi, kepercayaan, serta kemampuan bekerja sama secara efektif dengan orang lain. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pelatihan teamwork sebagai upaya meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tim serta mendukung pencapaian tujuan kelompok dan organisasi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan tema *Teamwork* dan Kerjasama dalam Tim. Subjek pengabdian adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang dipilih karena sering terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok, baik dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 di Gedung Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam proses perencanaan kegiatan, dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan (*Training Needs Analysis* atau TNA) untuk mengetahui kebutuhan dan kesenjangan kompetensi peserta sebelum pelatihan dilaksanakan. Identifikasi kebutuhan pelatihan merupakan tahapan penting dalam penyusunan program pelatihan agar materi dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta. *Training Needs Analysis* (TNA) membantu mengidentifikasi kesenjangan kompetensi dan kebutuhan pembelajaran sehingga program pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif (Markaki et al., 2021)

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan *roleplay*. Penggunaan berbagai metode pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Menurut (Armstrong & Fukami, 2009) pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung (*experiential learning*) dapat membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam melalui proses refleksi dan praktik.

Tahapan kegiatan pengabdian terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang mencakup identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan materi, penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test*, serta persiapan media pembelajaran. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yang diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai *teamwork* dan komunikasi dalam tim. Selanjutnya peserta menerima materi mengenai konsep dasar teamwork dan kerjasama tim, komunikasi efektif dalam kerjasama tim, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, ice breaking, serta kegiatan *roleplay*.

Kegiatan *roleplay* dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta dalam membangun komunikasi, koordinasi, pembagian tugas, serta pemecahan masalah dalam kelompok. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan kemampuan bekerja sama dalam tim (Morris, 2020)

Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata peserta sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman mengenai teamwork dan kerjasama dalam tim.

## HASIL

Kegiatan Pelatihan Teamwork dan Kerjasama dalam Tim diikuti oleh 27 mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan karakteristik peserta, mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (77,8%), sedangkan peserta laki-laki berjumlah 6 orang (22,2%). Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pemberian *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pelatihan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai teamwork dan kerja sama dalam tim. Nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 64,07, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 90,00. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 40,46% setelah peserta mengikuti pelatihan.

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan roleplay yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi, koordinasi, pembagian peran, serta kerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Peserta juga terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan mampu menerapkan prinsip-prinsip teamwork selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin	Frrekuensi	Persentase (%)
Perempuan	21	77,8%
Laki-laki	6	22,2%
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Peserta**

Aspek yang dinilai	Nilai Rata-Rata Pre-Test	Nilai Rata-Rata Post Test	Peningkatan (%)
	64,07	90,00	40,46%



**Gambar 1. Dokumentasi**

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Teamwork dan Kerja Sama dalam Tim pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Berdasarkan data evaluasi yang diperoleh, terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta yang cukup tajam, yaitu dari skor *pre-test* sebesar 64,07 meningkat menjadi 90,00 pada *post-test*, dengan persentase kenaikan mencapai 40,46%. Tingginya lonjakan skor ini mengindikasikan bahwa intervensi psikologis melalui metode pembelajaran aktif (ceramah, diskusi, dan *roleplay*) yang dirancang dalam pelatihan ini terbukti efektif dalam memahami serta menginternalisasikan konsep-konsep krusial mengenai dinamika kerja kelompok kepada peserta. Kenaikan pemahaman ini juga mempertegas pandangan bahwa kompetensi interpersonal seperti *teamwork* bukanlah sebuah keterampilan statis bawaan lahir, melainkan kapasitas kognitif dan perilaku yang dapat diintervensi dan diakselerasi perkembangan kapasitasnya secara signifikan melalui program pelatihan yang terstruktur secara adaptif.

Keberhasilan program pelatihan ini secara teoretis tidak dapat dilepaskan dari integrasi metode *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman melalui sesi *roleplay* dan diskusi kelompok yang diterapkan selama pelatihan. Melalui simulasi konkret di dalam *roleplay*, para mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai penerima materi pasif, melainkan dihadapkan langsung pada realitas dinamika kelompok, seperti bagaimana mengoordinasikan tugas, mengatasi distorsi informasi, hingga menekan ego pribadi demi ketercapaian tujuan bersama. Karakteristik pembelajaran aktif ini merangsang peserta untuk melakukan refleksi kritis secara instan atas tindakan mereka di dalam tim. Proses internalisasi pengetahuan ini sejalan dengan kerangka kerja pembelajaran berbasis pengalaman yang menegaskan bahwa pembelajaran yang dinamis lahir dari proses pengolahan refleksi atas pengalaman konkret yang dialami individu di dalam kelompok (Morris, 2020) Ketika peserta dilibatkan secara aktif dalam pemecahan masalah kelompok, retensi

informasi dan pemahaman mereka mengenai konsep kerja sama akan bertahan jauh lebih kuat dibandingkan sekadar mendengarkan paparan teori secara searah.

Secara lebih spesifik, efektivitas pelatihan ini secara teoretis berkaitan erat dengan penguatan empat dimensi utama *teamwork* yang diukur melalui instrumen evaluasi. Dimensi pertama adalah Kerja Sama dan Kolaborasi *Collaboration*, di mana peserta menunjukkan peningkatan kepekaan terhadap pentingnya perilaku saling mendukung *backing-up behavior* ketika terjadi ketimpangan beban kerja di dalam tim. Pemahaman peserta mengalami rekonstruksi bahwa efektivitas tim sangat ditentukan oleh komitmen kolektif, di mana orientasi keberhasilan kelompok wajib diletakkan di atas kepentingan performa pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal dan kerja sama tim mampu meningkatkan keterbukaan, koordinasi, serta kualitas hubungan antaranggota kelompok (Widya et al., 2025) Melalui materi pelatihan, mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi ego-ego personal yang sering kali menjadi batu sandungan utama dalam kegagalan kerja kelompok di lingkungan akademik.

Dimensi kedua yang mengalami penguatan signifikan adalah Komunikasi Efektif dan Mendengarkan Aktif *Active Listening*. Sebelum pelatihan dilakukan, salah satu titik lemah yang kerap memicu terjadinya bias kognitif dan kesalahan pengerjaan tugas kelompok adalah lemahnya arus komunikasi dua arah. Melalui intervensi ini, peserta dibekali pemahaman mengenai pentingnya mekanisme *closed-loop communication*, yaitu sebuah proses komunikasi melingkar di mana penerima pesan wajib melakukan konfirmasi ulang untuk memastikan kesamaan persepsi sebelum sebuah instruksi kerja dieksekusi (Espevik et al., 2021) Ketajaman pemahaman peserta juga terlihat pada aspek mendengarkan secara aktif, di mana mereka mulai menyadari bahwa memotong pembicaraan rekan tim tanpa pemahaman yang utuh merupakan prediktor utama terjadinya miskomunikasi. Kemampuan berkomunikasi secara asertif dan terbuka yang dilatihkan dalam program ini secara psikologis menjadi fondasi penting dalam membangun kesamaan persepsi dan efektivitas kerja kelompok (Ramadhanty et al., 2022)

Selanjutnya, peningkatan pemahaman juga terjadi pada dimensi Koordinasi dan Manajemen Tugas serta Resolusi Konflik secara Konstruktif. Mahasiswa kini memahami bahwa tahapan awal sebelum memulai proyek kelompok harus diawali dengan penyusunan target yang rigid, pemetaan peran berdasarkan kompetensi objektif, dan penyepakatan linimasa kerja untuk mereduksi munculnya fenomena kemalasan sosial *social loafing*. Ketika konflik atau perbedaan pendapat horizontal muncul di tengah jalannya kelompok, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya pendekatan pemecahan masalah *problem-solving approach* secara terbuka, alih-alih melakukan penarikan diri atau memicu konfrontasi destruktif (Matla Ilpaj & Nurwati, 2020) Pelatihan ini memahamkan peserta bahwa konflik tidak selalu bermakna negatif; jika dikelola dengan baik, perbedaan pendapat justru menjadi katalisator bagi lahirnya inovasi dan keputusan kelompok yang lebih matang. Pada akhirnya, sesi evaluasi tim di akhir kegiatan mengajarkan mahasiswa untuk konsisten melakukan refleksi kolektif pasca-proyek guna

mengidentifikasi kelemahan kelompok secara objektif demi perbaikan performa pada penugasan-penugasan kolaboratif berikutnya di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan *Teamwork dan Kerja Sama dalam Tim* yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya kerja sama tim. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta setelah mengikuti pelatihan, yaitu dari 64,07 pada *pre-test* menjadi 90,00 pada *post-test* dengan persentase peningkatan sebesar 40,46%. Melalui kegiatan yang melibatkan penyampaian materi, diskusi kelompok, tanya jawab, dan *roleplay*, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep *teamwork*, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan komunikasi, koordinasi, dan pembagian peran dalam kelompok. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan yang aktif dan mampu bekerja sama dengan lebih baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *teamwork* merupakan salah satu bentuk pengembangan keterampilan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tim pada mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih variatif agar kemampuan kolaborasi mahasiswa semakin berkembang dan dapat diterapkan dalam kegiatan akademik maupun organisasi.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Chintia Viranda, S.Psi., M.A. selaku dosen pengampu mata kuliah Desain Pelatihan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan dukungan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi Islam yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pelatihan *Teamwork dan Kerjasama dalam Tim*. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ali, H., Chuanmin, S., Ahmed, M., Mahmood, A., Khayyam, M., & Tikhomirova, A. (2021). Transformational Leadership and Project Success: Serial Mediation of Team-Building and Teamwork. *Frontiers in Psychology, 12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.689311>
- Armstrong, S. J. ., & Fukami, C. V. . (2009). *The Sage handbook of management learning, education, and development* (Steven J. Armstrong & Cynthia V. Fukami, Ed.). SAGE Publications, Credo Reference.
- Cheng, C., & Chau, C. L. (2022). Gamification-based intervention for enhancing team effectiveness and coping flexibility: Randomized controlled trial. *Frontiers in Psychiatry, 13*.

- <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.941252>
- Dharmayanti, P. A. (2013). *TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMK*.
- Djuuna, M., Danang, S., & Jusuf, S. (2025). Effectiveness of Teamwork Excellence Training: A Case Study at PT ICI Manado. *Journal of Management and Administration Provision*, 5(3), 421–428. <https://doi.org/10.55885/jmap.v5i3.710>
- Espevik, R., Johnsen, B. H., & Eid, J. (2011). Outcomes of Shared Mental Models of Team Members in Cross Training and High-Intensity Simulations. *Journal of Cognitive Engineering and Decision Making*, 5(4), 352–377. <https://doi.org/10.1177/1555343411424695>
- Espevik, R., Johnsen, B. H., Saus, E. R., Sanden, S., & Olsen, O. K. (2021). Teamwork on Patrol: Investigating Teamwork Processes and Underlying Coordinating Mechanisms in a Police Training Program. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.702347>
- Markaki, A., Malhotra, S., Billings, R., & Theus, L. (2021). Training needs assessment: tool utilization and global impact. *BMC Medical Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02748-y>
- Matla Ilpaj, S., & Nurwati, N. (2020). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMATIAN AKIBAT COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT DI INDONESIA*. 3(1), 16–28. <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570>
- Mori, J., Tuasikal, S., & Pautina, M. R. (2022). *Irfani: jurnal pendidikan islam BIMBINGAN KELOMPOK EXPERIENTIAL LEARNING DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL*. 18. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning—a systematic review and revision of Kolb’s model. In *Interactive Learning Environments* (Vol. 28, Number 8, pp. 1064–1077). Routledge. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Nur Utomo, M., Sugiati, T., Hasyim, B., Nur Islami, R., Hasanah, N., Rahmawati, M., Usman, F., Firmansyah, S., & Ayu Dwi Jessika, G. (2026). Menggali Potensi Mahasiswa Melalui Workshop Kepemimpinan dan Inovasi Bisnis di Wilayah Perbatasan. *Bhinneka Publishing*, 4, 4675–4680. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1276>
- Ramadhanty, A. M., Sungging, R., Aji, P., Rumagit, T., Tondok, M. S., Program, M., Magister, S., Sains, P., Psikologi, F., Surabaya, U., Program, D., Psikologi, S., & Korespodensi, P. (2022). *PENDAMPINGAN MELALUI PELATIHAN ASERTIVITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RELASI INTERPERSONAL PADA KOMUNITAS PEMUDA GEREJA*. 28.
- Reiter-Palmon, R., Kennel, V., & Allen, J. A. (2021). Teams in Small Organizations: Conceptual, Methodological, and Practical Considerations. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 12). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.530291>
- Solf Zárate, A. (2021). Trabajo de equipo en las organizaciones. Tres intervenciones. *Avances En Psicología*, 29(2), 195–208. <https://doi.org/10.33539/avpsicol.2021.v29n2.2406>
- Widya et al., (2025). Peran Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kerja Sama Tim. *Jurnal Psikologi Atribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 55–65. <https://doi.org/10.31599/eqyc9a05>